

**OPTIMALISASI PENERAPAN MODEL INQUIRY BASE LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 7 BALIKPAPAN**Firman<sup>1</sup>, Ririn Suyanti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Balikpapan

E-mail: firman@uniba-bpn.ac.id

**Abstrak**

Melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa ekonomi kelas XI E-1 SMA N 7 Balikpapan pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Alat yang digunakan adalah Tes Hasil Belajar Ekonomi yang diambil dari hasil belajar siswa. Berikut ini adalah temuan penelitian setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri di kelas ekonomi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran ekonomi sebagai berikut: (1) Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membekali generasi penerus agar berhasil di dunia kontemporer; (3) Kemampuan berpikir kritis siswa berbeda sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri; (4) Pendekatan pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa; (5) Tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media dalam pendekatan pembelajaran inkuiri lebih unggul daripada teknik pembelajaran tradisional. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat disempurnakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata kuliah ekonomi, serta dalam topik lain, bukan hanya konten tentang pemecahan masalah ekonomi. Guru harus mempersiapkan diri secara menyeluruh, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyediakan sumber daya pendukung yang memadai untuk menerapkan metode inkuiri dengan sukses dan efisien.

**Kata Kunci :** optimalisasi, inkuiri, ekonomi

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan saat ini adalah menjadikan negara lebih kompetitif sehingga dapat bersaing dalam skala global. Hal ini dapat dicapai jika pengajaran di sekolah berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, selain membantu mereka memahami dan menguasai mata pelajaran ilmiah. Ini berarti bahwa pendidik harus mengajar siswa mereka untuk berpikir (mengajarkan cara berpikir).

Hasil pengamatan peneliti terhadap proses belajar mengajar ekonomi di SMA Negeri 7 Balikpapan Gaya belajar siswa saat ini masih kurang mendapat perhatian dari guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran masih lebih menyukai model pembelajaran ceramah, yang berarti siswa kurang mampu menyumbangkan ide atau pendapat baru selain dari mengamati

dan mendengarkan penjelasan guru atau membandingkan hasil kerja siswa dengan hasil kerja siswa lain. Selain itu, guru kurang tegas dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan kemampuan terbaiknya.

PBM ekonomi di kelas XI E-1 SMA N 7 Balikpapan menimbulkan masalah karena kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, yang terlihat pada hasil belajar ekonomi. Strategi pembelajaran yang kurang fleksibel menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dapat ditingkatkan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil belajar mengungkap kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi dan rendah melalui nilai tes kemampuan awal (prites).

Lingkungan belajar seperti ini dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Paradigma pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses penemuan konseptual dan berpikir kritis, di mana siswa memimpin dalam membuat rancangan sendiri sementara guru membantu mereka dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa biasanya menggunakan pertanyaan dan jawaban untuk memfasilitasi proses berpikir kritis. Dengan memperlakukan siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, pendekatan pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam menemukan hakikat materi pelajaran daripada hanya menjadi penerima pasif dari penjelasan lisan guru tentang materi tersebut. Seseorang mungkin berpendapat bahwa paradigma ini lebih berorientasi pada siswa karena siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Berikut ini adalah hasil pretest pembelajaran ekonomi untuk mengetahui hasil belajar siswa:

**Tabel 1. Hasil Pre-test Siswa Kelas XI E-1 SMA N 7 Balikpapan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>KKM</b>	<b>Tidak Tuntas (%)</b>	<b>Tuntas</b>
XI E-1	35 siswa	75	25 (71%)	10 (29%)
<b>Jumlah</b>	<b>35 siswa</b>			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI IPS-2 pada mata pelajaran Ekonomi belum memenuhi standart dengan nilai KKM yaitu 65% dengan nilai KKM yaitu 75. Hal ini sangat disayangkan karena dapat dikatakan peserta didik belum tuntas pada mata pelajaran tersebut. Dan atas kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada **"Optimalisasi Penerapan Model Inquiry Base Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma Negeri 7 Balikpapan"**.

## **METODOLOGI**

Penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif merupakan jenis penelitian yang sedang dilakukan. PTK merupakan pengamatan terhadap kegiatan belajar dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan berlangsung di dalam kelas, menurut Arikunto (2008). PTK merupakan jenis penelitian reflektif yang melibatkan pengambilan langkah-langkah

khusus untuk meningkatkan pembelajaran di kelas secara proporsional dan mengatasi masalah dengan metode pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI E-1 pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan mulai tanggal 13 September – 11 November 2024 yang menggunakan kurikulum merdeka. Instrumen pengumpulan data: (1) Lembar observasi terfokus, yaitu lembar observasi yang terutama ditujukan pada aktivitas siswa atau guru selama proses pembelajaran (Sokarno, 2009). Kolom pada lembar observasi tersebut meliputi indikator observasi, deskriptor keterlaksanaan indikator (terlaksana atau tidak), dan hasil observasi. (2) Untuk menilai ketuntasan hasil belajar dan keefektifan tindakan, digunakan tes hasil belajar ekonomi yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa. Tes diberikan pada ulangan harian 1 dan 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar

Rendahnya nilai rata-rata pra-tes di kelas ekonomi, yang merupakan tanda rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, menjadi pendorong utama di balik penelitian tindakan ini. Dalam dunia modern, kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang dapat membantu seseorang memenangkan persaingan. Penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri di kelas ekonomi merupakan jawaban untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil evaluasi pembelajaran, yang membandingkan hasil ulangan harian 1 yang diberikan sebelum penerapan metode pembelajaran inkuiri—yaitu, menggunakan metode pembelajaran konvensional—menunjukkan dampak penerapan metode pembelajaran inkuiri di kelas XI E-1 dan hasil ulangan kedua, yang diberikan setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri.

### Hasil Ulangan Harian 1

Data dibawah ini merupakan rata-rata nilai hasil ulangan harian 1 siswa kelas XI E-1 pada pelajaran ekonomi bab pendapatan nasional dan kesenjangan ekonomi berdasarkan indicator keterampilan berpikir kritis, setelah mengikuti proses KBM yang menerapkan metode konvensional, atau sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri tampak pada

**Tabel 2. Hasil Ulangan Harian 1**

Kelas	Jumlah	KKM	Tidak Tuntas (%)	Tuntas
XI E-1	35	75	23 66%	12 34%
Jumlah	<b>35 siswa</b>		Rata-rata UH 1	<b>78,8</b>

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Pada Table 2. diatas dapat dijelaskan bahwa dari hasil ulangan harian 1 yang menerapkan metode pembelajaran konvensional peserta didik dengan hasil belajar dibawah KKM untuk kelas XI E-1 mencapai 66% dan persentase hasil belajara diatas KKM sebanyak

34%. Rata-rata nilai menggunakan pembelajaran konvensional meningkat dari hasil pre-test namun hasilnya tidak terlalu signifikan.

### Hasil Ulangan Harian 2

Berikut merupakan rata-rata nilai hasil ulangan harian 2 siswa kelas XI E-1 pada pelajaran ekonomi setelah mengikuti proses KBM dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Ulangan Harian 2**

Kelas	Jumlah	KKM	Tidak Tuntas (%)	Tuntas
XI E-1	35	75	7 (20%)	28 (80%)
<b>Jumlah</b>	<b>35 siswa</b>		<b>Rata-rata UH 2</b>	<b>91,6</b>

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Pada Table 8 menunjukkan hasil ulangan peserta didik dengan hasil belajar dibawah KKM untuk kelas X IPS 1 hanya 20% dan persentase hasil belajara diatas KKM sebanyak 80%. Nilai rata-rata yang didapat 91,6 artinya peningkatan tersebut sangat signifikan.

### Pembahasan

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berbeda sebelum dan sesudah proses pembelajaran atau kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil tes 1 dan 2 dari hasil evaluasi pembelajaran harian siswa.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar**

Jenis Tes	Tidak Tuntas		Tuntas		Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Pre-test	25	71%	10	29%	78,1
UH 1	23	66%	12	34%	78,8
UH2	7	20%	28	80%	91,6

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Terdapat perbedaan hasil ulangan harian 1 dengan ulangan harian 2 berdasarkan data pada Tabel 3 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI E-1 ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang berada di bawah KKM yang sebelumnya 66% sebelum menerapkan teknik pembelajaran inkuiri turun hingga 46% menjadi hanya 20% setelah menerapkan teknik pembelajaran inkuiri. Persentase siswa yang berada di atas KKM meningkat, sebelum menggunakan teknik pembelajaran inkuiri hanya 34% menjadi 80%, yang berarti jumlah siswa yang berada di atas KKM meningkat hingga 46%. Oleh karena terlihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dan bahan ajar berbasis TIK.

Teknik inkuiri diciptakan oleh Savage dan Armstrong (1996: 237) sebagai bagian dari upaya guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Metode inkuiri adalah strategi mengajar yang memanfaatkan kapasitas setiap siswa untuk mencari dan meneliti sesuatu (orang, benda, atau peristiwa) secara metodelis, kritis, rasional, dan analitis sehingga mereka dapat dengan yakin menetapkan kesimpulan mereka sendiri. Pengajaran menjadi berpusat pada siswa karena, menurut prinsip psikologi belajar, kemampuan belajar siswa meningkat seiring dengan tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun tanggung jawab guru adalah memfasilitasi, partisipasi aktif siswa sangat penting. Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kemahiran berpikir kritis di antara siswa bervariasi antara sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri memiliki dampak yang baik pada keterampilan berpikir kritis siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan 46% lebih efektif daripada pendekatan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan efektivitas pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 34%. Hal ini mengarah pada hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan meningkatkan hasil pembelajaran dengan menumbuhkan pemikiran kritis siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan berikut dapat ditarik setelah menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri di kelas ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang kurang: (1) Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membekali generasi penerus agar berhasil di dunia kontemporer; (3) Kemampuan berpikir kritis siswa berbeda sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri; (4) Pendekatan pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa; (5) Tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media dalam pendekatan pembelajaran inkuiri lebih unggul daripada teknik pembelajaran tradisional. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat disempurnakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata kuliah ekonomi, serta dalam topik lain, bukan hanya konten tentang pemecahan masalah ekonomi. Guru harus mempersiapkan diri secara menyeluruh, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyediakan sumber daya pendukung yang memadai untuk menerapkan metode inkuiri dengan sukses dan efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliani, N. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Peserta Didik Tingkat SMA. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 121-130.
- Apriliyanto, H. K., & Harsoyo, Y. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 16(2), 9-21.
- Hartono, R. (2022). Penelitian Tindakan Kelas: Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 188-197.
- Indah, O. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR LATERAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei Pada Siswa Kelas X-2 SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Materi Industri Keuangan Non-Bank Tahun Ajaran 2022/2023)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35-44.
- Piranita, E. R., Hidayat, N., & Zainal, V. Y. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Ekonomia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1-12.
- Samosir, A., Saragih, D., Sidabutar, F. P., & Sitorus, M. R. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SD Negeri 091711 Pasar Baru Tahun Ajaran 2018/2019. *Journal on Education*, 4(4), 1650-1653.
- Sari, W. E., SOENARKO, B., & BASORI, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry pada Materi IPS Untuk Mengenal Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis, dan Agama* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).